

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sumber Daya Manusia (SDM) mempunyai posisi sentral dalam mewujudkan kinerja pembangunan, yang menempatkan manusia dalam fungsinya sebagai *resource* pembangunan. Di dalam konteks ini harga dan nilai manusia ditentukan oleh relevansi konstruksinya pada proses produk. Kualitas manusia diprogramkan sedemikian agar dapat sesuai dengan tuntutan pembangunan atau tuntutan masyarakat.<sup>1</sup> Eksistensi bangsa Indonesia ditengah percaturan era global sekarang, akan dipengaruhi kemampuan sumber daya manusia Indonesia, terutama yang bercirikan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dan pementapan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.<sup>2</sup> Hal ini dapat diusahakan melalui pendidikan sebagai alternatifnya.

Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kenyataan hidup dimasa yang akan datang, yakni masa di mana anak didik itu mengarungi kehidupan. Oleh karena itu pendidikan harus didesain untuk kehidupan lebih baik pada masa mendatang, begitu pula penanaman nilai-nilai yang mampu membekali kehidupan di masa datang, yang bersumber dari agama juga harus diberikan. Ini meliputi kualitas dan keunggulan kompetisi sumber daya manusia, sampai

---

<sup>1</sup> Moeljanto Tjokrowinoto, *Pembangunan Dilema dan Tantangan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 28.

<sup>2</sup> Jimmly Ash-Shidiqie (eds), *Sumber Daya Manusia untuk Indonesia Masa Depan* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 9.

dengan masyarakat yang ideal yang dicita-citakan sesuai dengan tuntutan masa depan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.<sup>3</sup>

Dalam perspektif Islam, pendidikan telah memainkan peran penting dalam upaya melahirkan manusia yang handal dan dapat menjawab tantangan zaman. Sumber daya manusia tersebut merupakan gerakan *human investment* adalah upaya pendidikan jangka panjang untuk melahirkan sumber daya manusia<sup>4</sup>.

Pendidikan Islam mempunyai peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sesuai dengan cirinya sebagai pendidikan agama, secara ideal berfungsi dalam penyiapan SDM yang berkualitas tinggi, baik dalam penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi maupun hal karakter, sikap moral, dan penghayatan serta pengamalan ajaran agama. Secara singkat, pendidikan Islam yang ideal berfungsi membina dan menyiapkan anak didik yang berilmu, berteknologi, berketrampilan tinggi serta beriman beramal sholeh.

Sebagaimana yang dikutip Prof. Dr. Azyumardi Azra, MA. dalam Konferensi Internasional Pertama tentang pendidikan Islam di Mekah pada tahun 1977 merumuskan tujuan pendidikan Islam sebagai berikut :

Pendidikan bertujuan mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh secara seimbang melalui latihan jiwa, intelek, diri manusia yang rasional, perasaan dan indera. Karena itu pendidikan harus mencakup pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya: spiritual, intelek, imajinatif, fisik, ilmiah, bahasa, baik secara individual maupun secara kolektif, dan mendorong semua aspek ini ke arah kebaikan dan mencapai kesempurnaan.

---

<sup>3</sup> A. Qodry. Azizy, *Melawan Globalisasi Reinterpretasi Ajaran Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) hlm.70.

<sup>4</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, ( Jakarta : Ciputat Press, 2002), hlm.152.

Tujuan terakhir pendidikan Muslim terletak pada perwujudan ketundukan secara sempurna kepada Allah baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia<sup>5</sup>

Dalam rangka perwujudan fungsi idealnya untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut, sistem pendidikan Islam haruslah senantiasa mengorientasikan diri kepada menjawab kebutuhan dan tantangan yang muncul dalam masyarakat Indonesia sebagai konsekuensi logis dari perubahan karena Indonesia hanya bisa *survive* ditengah pertarungan politik internasional yang kian kompetitif dengan alternatif penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan asli Indonesia memiliki akar tradisi sangat kuat dilingkungan masyarakat Indonesia. Berkembang sejalan dengan proses Islamisasi di Nusantara, pesantren merupakan produk budaya Indonesia yang *indigenous*. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren diindikasikan mempunyai tiga peran tradisional yang penting, yaitu 1) sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu Islam (*transmission of islamic knowledge*); 2) sebagai penjaga dan pemelihara kelangsungan tradisi Islam (*maintenance of Islamic tradition*); 3) sebagai pusat reproduksi Ulama (*reproduction of ulama*). Dengan kekuatan figur Kiai/ Ulama, pesantren berperan penting dalam intelektualisasi dan intensifikasi keislaman masyarakat muslim nusantara secara massif.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 57.

<sup>6</sup> Mastuki HS, MA, *Pendidikan Pesantren antara Normativitas dan Objektivitas*, Majalah Pesantren, LAKPESDAM NU. Edisi I/ Th. 1/ 2002, hlm. 20.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang bercorak tradisional untuk memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam (*Tafaqquh Fi al- dien*) dengan menekankan moral agama sebagai pedoman hidup bermasyarakat. Pondok pesantren didirikan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada umat yang berkualitas lahir dan batin yang berkualitas imani, akhlaki, ilmu dan amalnya.

Pada dasarnya lembaga pendidikan pondok pesantren bertujuan untuk mempersiapkan anak didik menjadi anak sholeh yang bertaqwa menurut norma-norma agama Islam, sehingga membekali para santrinya dengan pengetahuan agama, umum dan ketrampilan yang dipersiapkan untuk menghadapi kehidupan dalam masyarakat yang sesungguhnya. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang tertua, perannya dalam pembangunan sudah tidak diragukan lagi.

Tugas pokok pondok pesantren pada esensinya adalah mewujudkan manusia dan masyarakat Islam Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Keunggulan SDM yang diinginkan pondok pesantren adalah terwujudnya generasi muda yang berkualitas yang tidak hanya pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, dengan lebih mengorientasikan peningkatan kualitas santrinya kearah penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dilandaskan pada nilai-nilai luhur ajaran Islam.

Pengembangan sumber daya manusia bukan merupakan persoalan yang mudah karena membutuhkan pemikiran langkah aksi yang sistematis, sistemik, dan serius. Karena berusaha memberikan konstruksi yang utuh

tentang manusia dengan mengembangkan seluruh potensi dasar manusia. Dalam hal ini, pondok pesantren dengan segala potensi yang dimilikinya mempunyai peran serta terhadap pembangunan yang sedang berlangsung.

Untuk itu segala upaya yang mengacu pada pengembangan kualitas manusia sebagai sumber daya insani secara terus menerus dilakukan dengan indikasi peningkatan kualitas manusia Indonesia yang mampu berfikir strategis dan berwawasan masa depan adanya keseimbangan antara IMTAQ dan IPTEK.

Dalam studi tentang upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia ini, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di pondok pesantren Tahsinul Akhlaq surabaya karena pondok pesantren ini telah mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, dengan segala potensi dan ciri khas sistem pendidikan yang digunakan. Sistem pendidikan yang merupakan sintesa antara sistem pendidikan pondok salaf, pondok modern, Departemen Agama, Departemen Pendidikan Nasional yang bertujuan dapat menghasilkan *output* yang mampu berkompetisi dan bersaing dalam era globalisasi saat ini.

Kepopuleran nama pondok pesantren Tahsinul Akhlaq surabaya mengingatkan kembali pada niatan awal para pendirinya dahulu bahwa Tahsinul Akhlaq surabaya merupakan perkembangan terwujudnya pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu menjawab tantangan zaman dengan memprioritaskan program pendidikannya untuk

golongan menengah kebawah. Sehingga terwujudlah impian yang selama ini diangan-angankan,

Kinerja kelembagaannya, Sebagai Lembaga Pendidikan yang besar, maka pondok pesantren Tahsinul Akhlaq surabaya perlu memantapkan keberadaannya secara kelembagaan. Maka dibentuklah Yayasan Perguruan Tahsinul Akhlaq surabaya sebagai Lembaga Tertinggi Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq surabaya Selanjutnya karena kinerja yayasan secara kelembagaan tidak hanya berkuat pada pendidikan saja, tapi juga dakwah dan kaderisasi umat Islam, maka Yayasan Perguruan Islam Tahsinul Akhlaq surabaya disempurnakan menjadi Yayasan Islam Tahsinul Akhlaq surabaya yang berkedudukan di Kelurahan Rangka Kecamatan Tambaksari Surabaya dengan Akte Notaris Nomor 74 September 1982.

Untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar di pondok pesantren Tahsinul Akhlaq surabaya, Yayasan Islam Tahsinul Akhlaq surabaya memilih dan mengangkat Direktur pondok pesantren Tahsinul Akhlaq surabaya yang memimpin secara integral Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah serta pengasuh asrama Madrasah Tsanawiyah sendiri dipimpin oleh Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah yang bertanggungjawab kepada Direktur pondok pesantren . Demikian juga untuk Madrasah Aliyah yang dipimpin oleh Kepala Sekolah Madrasah Aliyah yang bertanggungjawab kepada Direktur pondok pesantren Al-Islam.

Dalam awal melaksanakan tugasnya, MTs.A Bahrul Ulum dipimpin oleh Direktur Madrasah dibantu oleh Biro Administrasi dan Keuangan yang

membawahi bagian keuangan dan bagian kesekretariatan dan Biro Siswa yang membawahi dan mengatur organisasi pelajar Mts.A Bahrul Ulum (OPMI), Koordinasi Gerakan Pramuka MTs.A Bahrul Ulum, Keamanan dan Muhadloroh, Drum Band dan kegiatan lainnya.

Proses belajar mengajar dengan sarana prasarana yang sangat terbatas sekali, memaksakan pihak sekolah untuk meminta bantuan pada penduduk sekitar dengan menjadikan rumah-rumahnya digunakan untuk ruang kelas dan juga pondok sekitar yang ada untuk menampung siswa baru yang jumlahnya sangat banyak, dengan tetap belajar di MTs.A Bahrul Ulum.

Sesudah mengubah namanya menjadi pondok pesantren Pimpinan tertinggi dipimpin oleh pimpinan pondok pesantren yang membawahi kepala Sekolah Aliyah, Sekolah Madrasah Tsanawiyah dan pengasuh pondok pesantren yang dibantu biro Biro Administrasi dan Keuangan yang membawahi bagian keuangan dan bagian kesekretariatan dan Biro Siswa yang membawahi dan mengatur organisasi pelajar pondok pesantren Tahsinul Akhlaq surabaya (OPMI), Koordinasi Gerakan Pramuka pondok pesantren Tahsinul Akhlaq surabaya, Keamanan dan Muhadloroh, Drum Band dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan diasrama.

Untuk mengendalikan tugas dan evaluasi kerja, maka secara rutin diadakan Rapat Guru dalam Kampus (mingguan), Rapat Seluruh Guru (bulanan), Rapat Inter Guru, Rapat Guru Terbatas dan Rapat Tahun Ajaran Baru Seluruh Guru. Sedangkan untuk kegiatan *Ekstra Kurikuler* siswa-siswa

ditangani oleh OPMI dan koordinator. Kegiatan siswa lainnya dengan *Asatid* sebagai pembimbingnya.

Dalam perkembangannya sesudah menjadi pondok pesantren inilah seiring didirikannya asrama yang sementara waktu ini hanya diperuntukkan untuk santri putri saja, sementara santri putra masih dalam tahap pembangunan dan siswa baru diwajibkan bertempat diasrama. Yang selanjutnya lembaga ini mampu mendirikan satu sekolah kejuruan yaitu Sekolah Menengah Kejuruan NU Ma'arif yang dikepalai oleh Drs. Muhajid Sabil pada masa berdirinya sampai dengan sekarang. Dengan adanya asrama ini, perlahan-lahan lembaga ini mampu berdiri sendiri dalam memenuhi dan mengelolanya sehingga tidak mengganggu pondok pesantren dan penduduk sekitarnya.

Berdasarkan diatas, secara jelas telah terdeskripsikan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia yang akan senantiasa berkembang sesuai dengan perkembangan tuntutan zaman, karena manusia sebagai makhluk *pedagogis* dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi serta penolong dan pemegang kebudayaan. Jadi, kualitas sumber daya manusia pondok pesantren sangat berperan penting sekali dalam menentukan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengkaji lebih lanjut terhadap tema tersebut dan

dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: “ UPAYA PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA PONDOK PESANTREN (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan permasalahan pokok yang akan dikaji dalam skripsi ini, adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep utama pondok pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya dalam meningkatkan sumber daya manusia?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan pondok pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia?
3. Bagaimana faktor yang dihadapi pondok pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian didalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala sesuatu yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan permasalahannya.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui konsep utama yang dilakukan pondok pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pondok pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia
3. Untuk mengetahui faktor yang dihadapi pondok pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

- 1) Bagi pesantren, sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan program pengembangan pesantren ke depan sehingga antara pesantren dan masyarakat sekitar dapat bekerjasama dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)
- 2) Bagi masyarakat, sebagai bahan masukan dalam mengambil inisiatif kebijaksanaan yang tepat dalam memberikan saran, kritik konstruktif atau berupa pemenuhan sarana dan prasarana dalam rangka memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh pihak pesantren
- 3) Bagi fakultas tarbiyah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan laporan penelitian yang bisa digunakan sebagai acuan atau

pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

- 4) Bagi penulis, sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan informasi mengenai pondok pesantren dan eksistensinya dalam mengembangkan sumber daya manusia.

### **E. Ruang Lingkup**

Berpijak pada kerangka dasar pembahasan tersebut untuk mengetahui hal-hal yang menjadi pusat perhatian penelitian. Maka perlu dikemukakan tentang ruang lingkup yang akan diteliti harus difokuskan agar tidak terlalu melebar dan meluas yang pada akhirnya akan mengakibatkan adanya kesulitan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dalam penelitian skripsi ini penulis membatasi masalah-masalah yang menjadi ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup penelitian ini adalah telaah tentang Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya).

Adapun SDM yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan santri yaitu upaya penyiapan santri dalam menghadapi perubahan zaman yang serba modern dan kompetitif. Sehingga harus adanya keseimbangan antara IMTAQ dan IPTEK dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diarahkan pada tiga ranah yaitu: 1) kognitif santri yaitu upaya pengembangan pengetahuan santri baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum; 2) afektif santri yaitu upaya penanaman sikap yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-

hari; 3) psikomotorik santri yaitu upaya pengembangan santri agar mempunyai ketrampilan yang bisa dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.

## **F. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian tentang arti yang terkandung dalam pembahasan, maka diperlukan penegasan istilah yang terdapat dalam studi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pondok pesantren adalah sebuah asrama pendidikan tradisional, dimana para santrinya semua tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam komplek yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan keagamaan lainnya. Komplek ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.<sup>7</sup>
2. Peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) menuju kearah yang lebih sejahtera dan mengurangi ikatannya dengan tradisi untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, LP3S, Jakarta, 1983, hlm.18.

<sup>8</sup> Jimmly Ash-Shidiqie (eds), *op.cit.*, hlm. 109.



## G. Metode penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah cara yang digunakan dalam penelitian. Bagaimana cara mencari data, dan setelah data didapat bagaimana cara mengolah data tersebut sehingga menjadi bermakna dan dapat dipahami setiap pembaca.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian studi kasus (*Case Study*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sempit, yang ditinjau dari sifat penelitian. Penelitian kasus lebih mendalam.<sup>9</sup>

Menurut Nasution, studi kasus adalah bentuk penelitian yang dapat dilakukan terhadap seorang individu, sekelompok individu, golongan manusia (guru, suku), lingkungan hidup manusia (desa), atau lembaga sosial.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti suatu kasus yang terjadi di pondok pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya tentang upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya studi kasus ini diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data-data yang diperoleh, kemudian menganalisis dan menyimpulkannya, sehingga peneliti mendapatkan pemahaman yang jelas tentang upaya peningkatan kualitas

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bina Aksara, Jakarta 1998. Hal. 131

<sup>10</sup> S Nasution. *Metode Reseach*. Jemmars, Bandung. 1982. Hal 36

sumber daya manusia pondok pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya.

Oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik tentang komponen-komponen tertentu, sehingga dapat memberikan kevaliditan hasil penelitian.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini tepatnya berada di pondok pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum dengan alamat kelurahan rangkah masjid Gg. Buntu I kecamatan tambaksari Surabaya. Pondok pesantren ini berada didaerah perkampungan, hal ini memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar yang nyaman, karena jauh dari keramaian kota, walaupun sebenarnya pondok pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya berada di Kota Besar Surabaya.

Peneliti mengambil tempat disini, karena telah peneliti ketahui bahwasannya pondok pesantren ini dengan berusaha merespon perkembangan dan perubahan zaman yang diindikasikan dengan perubahan dan perkembangan teknologi, dengan senantiasa tetap mempertahankan komitmennya sebagai lembaga *tafaqquh fi al-din*, berupaya mewujudkan manusia yang memiliki kemantapan iman, ilmu dan kekuatan amal ibadah, menciptakan kualitas yang dinamis dan representatif dalam menghadapi tantangan global. Mencetak *output* yang

berkualitas yang adanya keseimbangan antara IMTAQ dan IPTEK yang siap terjun dalam masyarakat.

Pondok pesantren ini merupakan pondok tipe D adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan system pondok pesantren sekaligus sistem sekolah dan madrasah. Sebagian santri ada yang bermukim di asrama dan yang lainnya ada yang bermukim diperumahan penduduk sekitar pondok (indekost) serta ada yang berangkat dari rumah masing-masing.

### 3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>11</sup> Jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi. Data itu harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

#### a. Sumber Data Primer

Yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan<sup>12</sup>. Jadi, data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pimpinan pondok pesantren, pengasuh, pengurus pondok, tenaga edukatif dan santri yang mengikuti kegiatan pendidikan pesantren.

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm. 102.

<sup>12</sup> S. Nasution, *op.cit.*, hlm. 185.

Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan (observasi) mengenai kondisi pondok, keadaan santri, aktifitas santri pola hidup serta kegiatan pendidikan yang berlangsung yang bertujuan sebagai upaya peningkatan kualitas SDM.

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber dari bahan bacaan.<sup>13</sup> Maksudnya, data yang digunakan untuk melengkapi data primer yang tidak diperoleh secara langsung dari kegiatan lapangan. Data ini biasanya dalam bentuk surat-surat pribadi, kitab harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen tentang profil pondok pesantren, visi dan misi, kurikulum, jadwal kegiatan serta yang berkaitan dengan kepentingan penelitian ini.

Dengan adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tentang upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia pondok pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis dan sumber data yang diperoleh, seperti penulis kemukakan diatas, maka metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

---

<sup>13</sup> *Ibid*, .

Metode Observasi adalah suatu metode yang digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>14</sup>

Jadi, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan panca indera disertai dengan pencatatan secara rinci terhadap obyek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler santri serta pola hidup di pondok pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya

Dengan adanya data yang dihasilkan dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan Upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya..

## 2. Metode Interview (wawancara)

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara atau tanya jawab. Menurut Sutrisno Hadi bahwa:

“Metode interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian”.<sup>15</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui secara langsung pelaksanaan pendidikan agama yang dilakukan oleh orang tua dalam

---

<sup>14</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm.136.

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 193.

kaitannya untuk memperoleh kebenaran yang berhubungan dengan judul kripsi melalui wawancara langsung kepada pihak yang bersangkutan.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, leger, agenda.<sup>16</sup>

Jadi, penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dokumen-dokumen yang ada tempat penelitian yaitu meliputi dokumen kurikulum, jadwal kegiatan, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 5. Teknik Analisis Data

Analisis adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta menyikatkan data sehingga mudah untuk di baca.<sup>17</sup>

Metode analisis yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode analisa deskriptif kualitatif, sehingga prinsip logika berkaitan dengan berpikir yang digunakan adalah logika berfikir induktif konseptualisasi yang bertolak dari fakta atau data untuk membangun konsep proposisi teori dan lain-lainnya.

Langkah-langkah yang diambil untuk menganalisa data tersebut adalah:

#### 1. Reduksi Data

Yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

#### 2. Penyajian Data

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 88.

<sup>17</sup> Moh Nasir, *Metode Penelitian*, Gahlia Indonesia, Jakarta, 1999, hal, 419

Yaitu sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan dapat memberikan kemungkinan untuk melakukan penarikan kesimpulan dari data yang di sajikan.

### 3. Menarik Kesimpulan/verifikasi.

Yaitu merupakan rangkaian analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.<sup>18</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang pembahasan penulisan skripsi ini, maka penulis perlu mendeskripsikan sistematika pembahasannya yang terdiri dari IV Bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang latar belakang masalah yang akan menghantarkan pada pemahaman tentang permasalahan yang akan dikaji serta rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan judul, metodologi penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, sistematika pembahasan.

---

<sup>18</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hlm 130

BAB II Kajian Pustaka. Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang landasan teoritis yang berkaitan dengan judul skripsi diatas yaitu Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya), yang meliputi: Tinjauan tentang Pondok Pesantren yaitu membicarakan tentang Pondok Pesantren dalam Tinjauan Definif, Pondok Pesantren dalam Tinjauan Historis, Unsur-Unsur Pondok Pesantren, Sistem Pendidikan Pondok Pesantren, Pola Hidup Pondok Pesantren. Selanjutnya membicarakan tentang Paradigma Kualitas Sumber Daya yang meliputi Telaah Sekilas tentang Manusia sebagai Sumber Daya, yang terdiri dari Konsep Manusia dan Potensi Manusia. Selanjutnya membicarakan tentang Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia yang meliputi Hakikat dan Urgensi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia, Dimensi-Dimensi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia, Karakteristik Ideal Sumber Daya Manusia Berkualitas. Bagian akhir dari bab dua ini membicarakan tentang Hubungan Pondok Pesantren dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia.

BAB III Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang hasil penelitian yang dibagi menjadi dua bagian. Pertama tentang Gambaran Umum Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum yang terdiri dari Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq, Visi Misi Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq, Struktur Organisasi Yayasan Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq, Kondisi Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq, Keadaan Guru dan Karyawan Pondok

Pesantren Tahsinul Akhlaq, Keadaan Santri Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq, Aktifitas Santri Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq. Bagian kedua tentang Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya yang terdiri dari Peran Aktif Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia, Arah dan Tujuan Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia, Strategi yang Digunakan Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Masalah-Masalah yang Dihadapi Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia

BAB IV merupakan penutup penulisan skripsi ini, yang berisikan tentang uraian kesimpulan hasil penelitian serta dilengkapi dengan saran-saran